



Merawat Yogya Tetap Berhati Nyaman

WAKTU belakangan Yogyakarta mendapat sorotan dan deraan peristiwa memiriskan. Mampu membuat kita bergidik tanda *judheg*. Istilah Jawa yang *jembleng sakrendheng, gumun setaun* akan *kahanan* yang bertubi mencoreng moreng wajah Yogyakarta. Yogyakarta kini harus malu disebut kota berhati nyaman. Namun Yogyakarta harus bangkit dari keterpurukan. Segera basmi teror yang dilakukan oleh oknum manusia laknat.

Penulis mencatat tiga peristiwa yang diluar nalar waras. Bahkan mempengaruhi psikologis yang membuat selera makan turun. Kejadian pertama adalah mutilasi seorang perempuan menjadi 65 bagian. Disusul seorang pelajar yang terkapar karena dikeroyok. Tidak kalah menghebohkan adalah upaya pembegalan yang dilakukan empat orang disaat jalanan masih ramai. Bertubinya kriminalitas yang mendatangkan rasa *eneg* harus segera dicarikan solusi. Agar Yogyakarta saya sayang tidak berubah menjadi Yogyakarta malang.

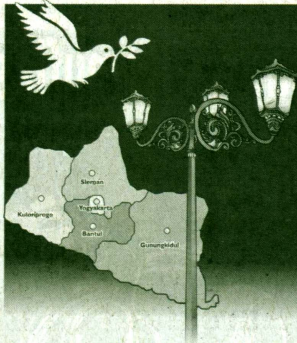
Pertama maksimalkan aparat kepolisian. Saat ini mungkin sudah dua puluh empat jam aparat kepolisian melakukan patroli menjaga keamanan. Namun tampaknya kurang maksimal secara jumlah. Demi Yogyakarta kiranya diperlukan penanganan ekstra untuk menjaga keamanan dan ketertiban di tengah-tengah masyarakat. Tambah personel dan sesering mungkin berkeliling, sehingga kalau tampak ada gelagat tidak baik dapat diantisipasi.

Kegiatan Ronda

Kedua galakkan kegiatan ronda atau siskamling. Ronda mungkin terkesan kegiatan remeh temeh. Padahal sejatinya kegiatan ronda adalah kegiatan yang sangat efektif untuk dijadikan ajang menguatkan sikap gotong royong, persatuan dan kesatuan. Kegiatan penting yang betul-betul berdaya guna untuk sistim pertahanan pertama pada tindak kejahatan. Keguyuban yang terjadi, dapat memupuk rasa saling tenggang rasa, tepa selira dan berujung pada kompromi ala Jawa,

Akhir Lusono

sahiyeg saeka kapti, holobis kuntul baris, rawe-rawe rantas malang-malang tuntas. Konon ronda mulai redup pada era disrupsi teknologi *artificial intelligence* (AI) dan juga *augmented reality* (AR) ini. Gubris era teknologi, namun jasmerah ronda yang kampion membuat suasana tenang, aman dan nyaman. Sehingga gairahkan lagi kegiatan ronda dipelosok pedusunan, pedesaan dan perkotaan. Ketiga optimalisasi peran satlinmas.



KRJOKO SANTOSO

Satuan perlindungan masyarakat yang sebelumnya adalah hansip atau pertahanan sipil, ada sampai disetiap desa/kalurahan. Bahkan linmas mukim dan menyebar sampai pada tingkat RT dan RW. Fungsi dari satlinmas sendiri adalah: (a). Membantu menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. (b). Membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (c). Membantu penanganan ketenteraman. (d). Ketertiban dan keamanan dalam penyelenggaraan pemilu. Membantu upaya pertahanan Negara.

Membantu menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat adalah point utama kaitannya dengan

kejadian akhir-akhir ini di Yogyakarta. Dimana kota tercinta milik bersama ini dikoyak dengan peristiwa memalukan, tragis dan miris. Maka bangkitkan gairah para satlinmas untuk turut *cawe-cawe* menjadikan Yogyakarta sebagai daerah yang betul-betul berhati nyaman. Jangan sampai hanya slogan semata. Yogyakarta membutuhkan perhatian satlinmas yang ada.

Sekolah Khusus

Keempat, agaknya sudah menjadi kebutuhan yang mutlak memiliki sekolah khusus bagi para pelaku *ugal-ugalan* ini. Karena sudah memiriskan setiap kejadian yang terjadi. Menorekan luka-luka yang cukup lama sembuhnya bagi para korban tindakan yang tidak mengenakan semua pihak ini. *Steakholders* yang ada perlu gayung bersambut dengan *pangandikan* Gubernur DIY di media beberapa waktu yang lalu. Yakni tentang apa perlu didirikan sekolah khusus. Rumuskan kurikulumnya, disdikpora dan Kunda Kebudayaan agaknya dapat menginisiasi merealisasikan.

Sesungguhnya keamanan dan ketertiban DIY adalah tanggung jawab bersama. Tidak saja ranahnya kepolisian dan pemerintah daerah. Akan tetapi seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali memiliki tanggung jawab yang sama, akan bertumbuhnya iklim nyaman, aman, tenteram, *gemah ripah lohjinawi*. Mari masyarakat Yogyakarta. Bersama kita bisa! □♦

***) Dr Akhir Lusono SSn MM,**

Wakil Sekretaris Lembaga Seni Budaya PP Muhammadiyah

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005